

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan di dunia, karena telah menjadi penyakit tidak menular utama. Data terbaru dari World Health Organization (WHO) pada 2023 menunjukkan bahwa 33% populasi global menderita hipertensi, yang berarti sepertiga dari penduduk dunia mengalami kondisi ini. Hal ini menjadikan hipertensi sebagai masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius. Di Indonesia, hipertensi juga menjadi masalah kesehatan yang cukup besar. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI pada 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk usia di atas 18 tahun mengalami penurunan menjadi 30,8%, dibandingkan dengan 34,1% pada 2018. Meskipun demikian, angka prevalensi hipertensi di beberapa daerah, seperti di Kota Cirebon, masih cukup tinggi, yakni sekitar 36%. Mayoritas kasus hipertensi ini terjadi pada lansia, yang rentan terhadap komplikasi berat yang dapat ditimbulkan oleh kondisi ini.

Hipertensi pada lansia menjadi perhatian khusus, karena mereka lebih mudah mengalami komplikasi serius, seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal, jika tidak ditangani dengan baik. Kementerian Kesehatan RI menyebutkan

bahwa hipertensi pada lansia sering kali tidak terdeteksi atau tidak dikelola dengan baik, yang dapat memperburuk risiko komplikasi yang lebih lanjut. Dengan usia yang semakin lanjut, kemampuan tubuh untuk mengatasi peningkatan tekanan darah menurun, dan jika tidak ditangani, hipertensi dapat merusak berbagai organ tubuh. Kurniawan (2021) menegaskan bahwa hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan sejumlah komplikasi berat, termasuk serangan jantung dan stroke. Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% lansia yang menderita hipertensi mengalami satu atau lebih komplikasi yang terkait dengan penyakit ini. Oleh karena itu, penting bagi lansia untuk mengelola tekanan darah mereka dengan baik agar menghindari kondisi-kondisi yang dapat merusak kualitas hidup mereka.

Beberapa faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada lansia antara lain adalah pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, stres, serta faktor keturunan. Sari (2022) mengungkapkan bahwa menjalani pola hidup sehat dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hipertensi dapat berkontribusi besar dalam pengelolaan tekanan darah. Dengan pola hidup yang sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, mengurangi konsumsi garam, serta rutin berolahraga, hipertensi dapat dikelola dengan lebih efektif.

Pentingnya pengetahuan tentang hipertensi di kalangan lansia tidak bisa diabaikan. Pengetahuan yang baik akan membantu lansia mengenali tanda dan gejala hipertensi lebih awal, serta menjalani pengobatan dengan disiplin.

Kemkes RI (2023) menyarankan agar penatalaksanaan hipertensi dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif, meliputi perubahan gaya hidup yang sehat dan pengobatan yang tepat. Program-program seperti PATUH (Periksa kesehatan rutin, Obat teratur, Diet gizi seimbang, Aktivitas fisik aman, dan Hindari rokok serta alkohol) dan CERDIK (Cek kesehatan rutin, Hindari asap rokok, Rajin beraktivitas fisik, Diet seimbang, Istirahat cukup, dan Kelola stres) menjadi dasar untuk mencegah dan mengendalikan hipertensi.

Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang hipertensi sangat berhubungan dengan pencegahan kekambuhan hipertensi pada lansia. Mereka yang memiliki pemahaman yang baik tentang penyakit ini cenderung lebih teratur dalam menjalani pengobatan dan menjalani pola hidup sehat yang dianjurkan. Sebaliknya, lansia yang kurang pengetahuan mengenai hipertensi lebih mungkin untuk mengabaikan pengobatan dan tidak memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Selain pengetahuan, dukungan sosial juga memiliki peran penting dalam pengelolaan hipertensi pada lansia. Hidayati (2023) menemukan bahwa lansia dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi mengenai hipertensi memiliki kecenderungan untuk lebih mempraktikkan gaya hidup sehat dan mengikuti saran medis. Oleh karena itu, selain memberikan edukasi kepada lansia, perlu adanya dukungan dari keluarga, teman, dan tenaga medis agar pengelolaan hipertensi dapat berjalan dengan efektif.

Dengan meningkatnya pengetahuan tentang hipertensi, lansia diharapkan dapat memahami pentingnya pemeriksaan rutin, pola makan yang sehat, serta aktivitas fisik yang sesuai dengan kondisi mereka. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu mengontrol tekanan darah, tetapi juga mengurangi risiko terjadinya komplikasi seperti stroke dan serangan jantung. Namun, meskipun sudah ada banyak penelitian mengenai penanganan hipertensi pada populasi umum, celah penelitian masih ada dalam hal pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh pengetahuan lansia terhadap pengelolaan hipertensi di konteks lokal. Penelitian terdahulu lebih banyak fokus pada populasi yang lebih muda atau tidak memperhatikan faktor sosial budaya dalam pencegahan hipertensi pada lansia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam penelitian tersebut dengan meneliti pengaruh pengetahuan dan bagaimana sikap serta kebiasaan mereka memengaruhi keberhasilan pengobatan.

Penelitian ini memiliki pendekatan yang berbeda dengan mengutamakan peran komunitas secara lebih terintegrasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan memadukan edukasi tentang hipertensi dengan dukungan sosial yang lebih kuat dari lingkungan sekitar lansia, guna membantu mereka lebih patuh terhadap pengobatan dan perubahan gaya hidup.

Salah satu celah yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya adalah kurangnya studi yang membahas pengaruh faktor sosial dan budaya terhadap pengelolaan hipertensi pada lansia, padahal hal ini sangat relevan di Indonesia

yang memiliki keragaman budaya yang tinggi. Penelitian ini akan lebih fokus pada bagaimana pendekatan yang lebih sesuai dengan kondisi sosial dan budaya lansia dapat meningkatkan pengelolaan hipertensi secara menyeluruh.

Dengan menggunakan pendekatan yang lebih inklusif dan berbasis komunitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pencegahan hipertensi serta mengurangi risiko kekambuhan pada lansia di Indonesia. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup lansia dan mengurangi dampak dari hipertensi, yang merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia.

Dari Studi Pendahuluan yang dilakukan pada 10 Lansia penderita Hipertensi, sebagian besar lansia memiliki pengetahuan dasar yang cukup baik mengenai hipertensi, namun hanya sedikit yang secara konsisten menerapkan gaya hidup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan tentang hipertensi dan sikap mereka dalam mencegah kekambuhan penyakit tersebut. Lansia yang lebih memahami bahaya hipertensi dan pentingnya pencegahan lebih cenderung untuk mengikuti anjuran medis, seperti rutin mengonsumsi obat, menjaga pola makan, dan beraktivitas fisik sesuai yang disarankan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Pencegahan Kambuhan Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Posbindu RW 07 Pesisir Kota Cirebon.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan analisis latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Pencegahan Kambuhan Hipertensi Pada Lansia di Posbindu Rw 07 Pesisir Kota Cirebon”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap pencegahan kambuhan hipertensi pada lansia di Posbindu RW 07 Pesisir Kota Cirebon.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a) Mengidentifikasi pengetahuan lansia tentang hipertensi di Posbindu RW 07 Pesisir Kota Cirebon.
- b) Mengidentifikasi sikap pencegahan kambuhan hipertensi yang dilakukan oleh lansia di Posbindu RW 07 Pesisir Kota Cirebon.
- c) Menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan sikap pencegahan kambuhan hipertensi pada lansia di Posbindu RW 07 Pesisir Kota Cirebon.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan. Penelitian ini memperkaya referensi akademik terkait hubungan antara tingkat pengetahuan lansia mengenai hipertensi dengan langkah pencegahan kekambuhan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas pengelolaan penyakit kronis pada lansia.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1) Bagi Posbindu RW 07 Pesisir Kota Cirebon

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang program edukasi yang lebih efektif terkait hipertensi bagi lansia. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat membantu puskesmas meningkatkan layanan promotif dan preventif untuk mengurangi angka kekambuhan hipertensi.

2) Bagi Institusi ITEKes Mahardika

Penelitian ini berpotensi memperkaya kajian ilmiah di lingkungan ITEKes Mahardika dan menjadi referensi bagi mahasiswa yang tertarik mengembangkan penelitian terkait hipertensi dan penyakit kronis lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.

### 3) Bagi Profesi Keilmuan

Penelitian ini memberikan wawasan baru kepada tenaga kesehatan, seperti perawat, dokter, dan profesi kesehatan lainnya, mengenai pentingnya pendekatan edukatif berbasis pengetahuan untuk membantu mencegah kekambuhan hipertensi.

### 4) Bagi Petugas Kesehatan

Temuan penelitian dapat dimanfaatkan oleh petugas kesehatan untuk meningkatkan metode komunikasi dan penyuluhan kepada lansia. Petugas kesehatan juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang strategi berbasis komunitas dalam meningkatkan kesadaran lansia mengenai pencegahan kekambuhan hipertensi.

## 1.5 Keaslian Penelitian

- 1) Hubungan antara Pengetahuan Lansia tentang Hipertensi dan Upaya Pencegahan Kekambuhan di Desa Huta Lombang, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara pada Tahun 2023. (Harahap, 2023) menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Responden sebanyak 121 orang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Responden Lansia dengan hipertensi di Desa Huta Lombang, sebanyak 121 orang. Hasil penelitian Pengetahuan tentang hipertensi secara signifikan berkaitan dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi, dengan nilai  $p = 0,004$ .
- 2) Hubungan Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan pada Lansia di Desa Blulukan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten

Karanganyar. (Utomo, 2013): Metode penelitian Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 78 orang yang diambil dengan teknik total sampling. Responden Lansia dengan hipertensi yang terdaftar di Desa Blulukan, sebanyak 78 orang. Hasil penelitian Ada hubungan signifikan antara pengetahuan hipertensi dengan tindakan pencegahan kekambuhan, dengan nilai  $p = 0,032$ .

- 3) Hubungan Pengetahuan Lansia tentang Hipertensi dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan di Poli Penyakit Dalam RSUD Banggai. (Sombili et al., 2023): Metode penelitian Penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik cross-sectional. Sampel terdiri dari 48 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Responden Lansia dengan hipertensi yang berobat ke Poli Penyakit Dalam RSUD Banggai, sebanyak 48 orang. Hasil penelitian Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dan pencegahan kekambuhan, dengan nilai  $p = 0,000$ .
- 4) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Penderita Hipertensi di UPTD Puskesmas Jati Bening Kota Bekasi. (Hadiatma, 2023). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Data dikumpulkan melalui pengisian kuisioner HKLS dan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi. Pengolahan data dilakukan dengan SPSS menggunakan uji Fisher's Exact Text. Dengan responden sebanyak 98 penderita Hipertensi di UPTD Puskesmas Jati Bening Kota Bekasi yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Hasil Uji menunjukkan p-value 0,012

( $>0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Jati Bening Kota Bekasi

- 5) Hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi pada lansia. (Priyadarsani dll, 2021). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif dan pendekatana cross-sectional. Pengambilan sampling menggunakan nonprobability. Responden sebanyak 42 lansia penderita hipertensi di Puskesmas II Denpasar Utara. Uji chi-square menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$  yang artinya terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan upaya penvegahan kekambuhan hipertensi pada lansia.

Persamaan dan Perbedaan

Persamaan:

1. Semua penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*
2. Fokus penelitian pada hubungan antara pengetahuan hipertensi dan pencegahan kekambuhan hipertensi pada lansia
3. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut.
4. Semua penelitian melibatkan responden lansia penderita hipertensi
5. Semua penelitian menggunakan uji statistik untuk menentukan hubungan antara tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi

#### Perbedaan:

Penelitian yang dilakukan di Posbindu RW07 Pesisir Kota Cirebon ini memiliki sejumlah perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang mengangkat topik serupa. Dari aspek lokasi, penelitian ini berfokus di Posbindu RW 07 Pesisir Kota Cirebon, sedangkan penelitian lain dilakukan di berbagai wilayah, seperti Padangsimpuan, Karanganyar, Banggai, Bekasi dan Denpasar. Jumlah sample dalam penelitian ini 54 orang, sementara penelitian lain melibatkan responden 42 hingga 121 orang. Selain itu penelitian ini menggunakan tektik *Stratified Random Sampling* yang berbeda dengan penelitian lain yang telah menggunakan metode seperti *purposive sampling*, *total sampling* dan *nonprobability sampling*.